

Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Keahlian Terhadap Pendapatan UMKM Produksi Tas Di Tanggulangin

*Fitri Oktafani, Abdul Fattah, Fatihul Khoir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v5i1.552](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v5i1.552)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan keahlian terhadap pendapatan UMKM produksi tas di Tanggulangin. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan observasi. Populasi penelitian ini adalah 250 pengusaha UMKM produksi tas di Tanggulangin, dengan sampel sebanyak 64 responden yang diambil menggunakan rumus Slovin. Pengujian data dilakukan dengan Uji Normalitas, Uji Reliabilitas, Uji Validitas, Uji t, dan Uji Dominan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM tas di Tanggulangin, variabel jam kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM tas di Tanggulangin, dan variabel keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM tas di Tanggulangin. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan UMKM tas di Tanggulangin adalah keahlian.

Kata kunci: Pengembangan, Desa Wisata, Pendapatan.

Abstract:

This study determine the influence of working capital, working hours, and skills on the income of bag-producing MSMEs in Tanggulangin. The method used is a quantitative approach with data obtained through questionnaires and observations. The population of this study consists of 250 bag-producing MSME entrepreneurs in Tanggulangin, with a sample of 64 respondents taken using the Slovin formula. Data testing was conducted using Normality Test, Reliability Test, Validity Test, t-Test, and Dominant Test using SPSS version 22. The results is the working capital variable has a positive and significant influence on the income of bag-producing MSMEs in Tanggulangin, the working hours variable also has a positive and significant influence on the income of bag-producing MSMEs in Tanggulangin, skills variable has a positive and significant influence on the income of bag-producing MSMEs in Tanggulangin. The variable that has a dominant influence on the income of bag-producing MSMEs in Tanggulangin is skills.

Keywords: Income, Working Capital, Working Hours, Expertise.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan rangkaian kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat memperluas lapangan kerja dan mendistribusikan pendapatan secara adil (Hidayat, 2013). Indonesia akhirnya mencontoh model UMKM di China karena melihat pertumbuhan ekonomi yang pesat di China. Hal tersebut ada karena didorong oleh sector UMKM. UMKM merupakan usaha perdagangan yang dioperasikan oleh entitas bisnis atau individu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada UU nomor 20 tahun 2008. Undang-undang ini mengklasifikasikan usaha berdasarkan kriteria aset dan omset., usaha mikro merupakan usaha produktif milik individu atau badan usaha dengan kekayaan bersih maksimal 50jt, tidak termasuk tanah dan bangunan. Omest tahunan maksimal 300 jt. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha.

Pada tahun 2013, jumlah UMKM mencapai 57,89 juta unit, atau 99,99% dari pelaku usaha nasional, menurut data yang dikumpulkan oleh kementerian koperasi UMKM RI. Menurut Kemenkop UKM (2014), UMKM menyumbang 97% penyerapan tenaga kerja. Di tengah krisis 1998, UMKM tetap bertahan dan memberikan kontribusi 57,56% terhadap perekonomian negara pada tahun 2013. Sejak lama, UMKM telah memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia. Karena jumlah unit usaha di kota Sidoarjo terus meningkat setiap tahunnya, UMKM memiliki potensi yang sangat baik untuk berkembang. Potensi daerah ini diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Pada tabel 1 bahwa kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah yang paling banyak pengusaha Tas yaitu berjumlah 180. Desa Tanggulangin kecamatan Candi merupakan wilayah yang memiliki sentra Tas terbesar di Sidoarjo yaitu memiliki 180 produsen Tas rumahan dan telah memasarkan produknya hingga luar Kota. Berbagai studi mengenai sector informal pengembangan usaha mikro sering kali menyoroti peran modal sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha. Hal ini berdampak pada tingkat pendapatan pedagang (husaini, 2017). Opeh karena itu pada UMK, seringkali tidak ada pemisah antara keuangan keluarga dan usaha hingga permasalahan terkait modal dapat menghambat keberhasilan usaha (Indriyatni, 2013). Modal merupakan kebutuhan yang sangat kompleks karena berkaitan dengan keputusan pengeluaran dan kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan optimal. Jam kerja juga merupakan faktor penting yang harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, regulasi pemerintah dan kapasitas karyawan.

Tabel 1
Jumlah Pengusaha Tas Kecamatan Candi Kab. Sidoarjo

No	Nama Desa	Kecamatan	Jumlah pengusaha
1	Desa Tanggulangin	Candi	180 Pengusaha
2	Desa Ketegan	Candi	95 Pengusaha
3	Desa Kalisampurno	Candi	40 Pengusaha
4	Desa Randegan	Candi	27 Pengusaha
5	Desa Kludan	Candi	30 Pengusaha

Sumber: Data Diolah

Dalam penetapan jadwal kerja, suatu bidang usaha harus mematuhi peraturan ketenagarejaan yang ditetapkan *International Labor Organization*. Organisasi tersebut menetapkan bahwa suatu bidang usaha harus mempekerjakan karyawannya selama 40 jam perminggu. Setiap hari kerja berlangsung selama 8 jam dengan 1 jam istirahat dan jika melebihi 40 jam maka harus di hitung sebagai lembur. Keahlian kerja juga harus memberikan manfaat besar bagi individu, perusahaan dan masyarakat. Keahlian merupakan suatu hal yang menjadi kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dan hanya dapat diperoleh melalui latihan, Keahlian juga harus dimiliki untuk mengukur tingkat produktivitas yang diketahui dari lamanya bekerja. Misalnya, seseorang memiliki keahlian bekerja 8 tahun akan lebih memiliki keahlian dibandingkan dengan seseorang yang baru bekerja selama 3 tahun (Indriyatni, 2015).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dua hal utama yang perlu diperhatikan untuk mencapai tingkat keterampilan yang tinggi. Pertama, faktor individu atau pribadi, seperti keinginan dan keseriusan seseorang, yang ditunjukkan oleh keinginan yang besar untuk menguasai keterampilan yang telah diajarkan. Kedua, proses belajar mengajar yang mencakup penyesuaian kondisi belajar dengan potensi individu serta peran lingkungan yang sangat penting dalam penguasaan keterampilan. Para pelaku usaha UMKM harus memiliki banyak varian bidang usaha yang harus dikembangkan dan harus memiliki pemikiran kreatif dan inovatif sebagai daya saing agar memiliki perbedaan dengan UMKM yang lainnya. UMKM di Tanggulangi memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan, karena jumlah usaha yang dibangun setiap tahunnya semakin banyak. Sentra tas terbesar yang ada di daerah Sidoarjo yaitu di Tanggulangin dengan jumlah pengusaha tas sejumlah 180. Terdapat 180 produsen tas rumahan yang telah memasarkan produknya hingga luar kota.

Dari penjabaran pada pendahuluan diatas, peneliti akhirnya merumuskan beberapa poin yang akan menjadi poin fokus yang akan di analisa oleh peneliti. Poin pertama adalah untuk mengetahui bagaimana variabel Modal Kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Tas di Tanggulangin. Selanjutnya, hal kedua yang harus dilakukan adalah mengetahui bagaimana variabel jam kerja berdampak pada pendapatan UMKM Tas di Tanggulangin. Lalu yang terakhir adalah untuk mengetahui bagaimana variabel Keahlian terhadap pendapatan UMKM Tas di Tanggulangin. Selain itu, peneliti melakukan analisa ini berharap ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari hasil analisa ini. Pertama adalah analisa dari jurnal ini bisa dijadikan referensi bagi pembaca untuk pengembangan dalam analisa selanjutnya yang serupa.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam studi ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa angket dengan pemberian nilai yang dijabarkan memiliki nilai tersendiri. Sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi 4, ragu-ragu diberi 3, tidak setuju diberi 2 dan sangat tidak setuju diberi 1. Berdasarkan darmadi, rumus interval pada skala likert dapat dihitung sebagai berikut. $I=100/JUMLAH\ SKOR$, sehingga $I=100/5$ akan menghasilkan 20 (berikut ini merupakan interval jarak dari 0% hingga 100). Kriteria berikut digunakan untuk menginterpretasikan nilai berdasarkan interval yang dijabarkan. Interval 0–19,99%

dianggap sangat tidak setuju, interval 20-39,99% dianggap tidak setuju, interval 40-59,99% dianggap netral, interval 60-79,99% dianggap setuju, dan interval 80-99,99% dianggap sangat setuju. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha UMKM yang memproduksi tas di Tanggulangin yang berjumlah sebanyak 256 orang dimana 180 diantaranya adalah pengusaha UMKM yang masih aktif. Teknik pengambilan sample yang digunakan menggunakan sampling acak proposional yang dimana pemilihan sample dilakukan secara acak sederhana dan proporsional dengan menghitung proporsinya. Penentuan jumlah sampel minimum bisa dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

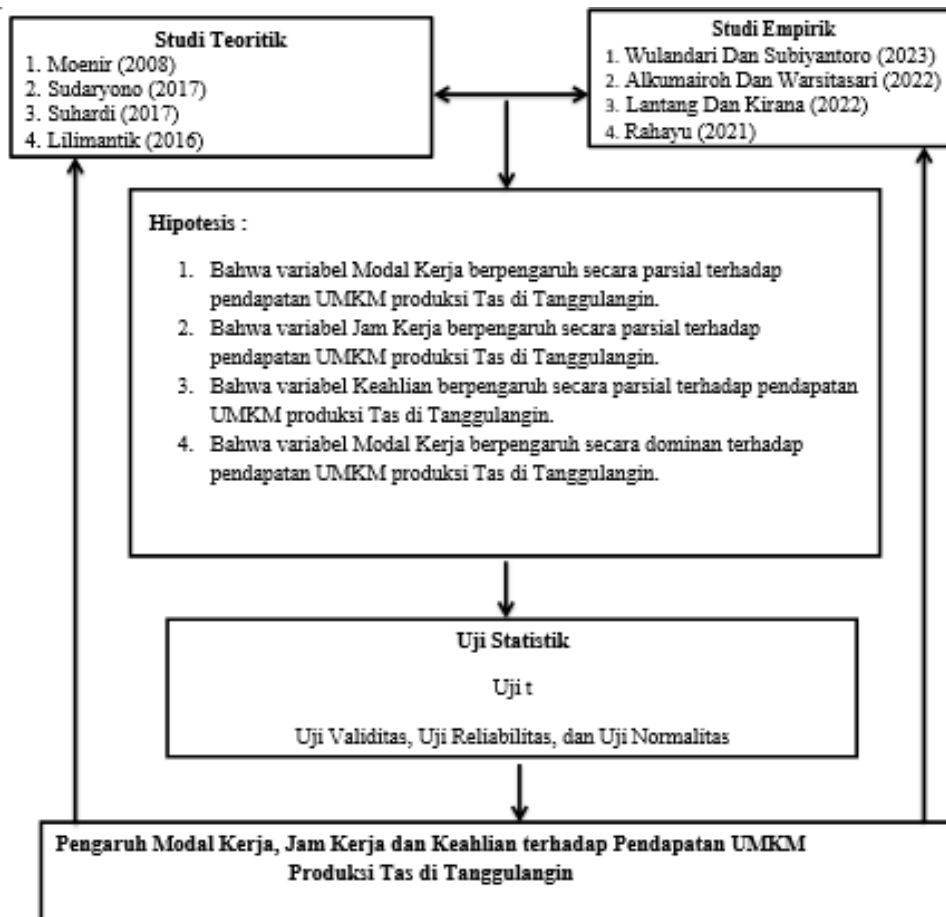
$$N$$

$$1 + N.e^2$$

Keterangan:

N: jumlah populasi

E: Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan adalah dua persen, lima persen, atau sepuluh persen untuk sampel penelitian ini, masing-masing dengan prosentase sepuluh persen.



Gambar 1: Kerangka Konsep

Jumlah ini diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0.01)}$$

$$n = \frac{180}{2,8}$$

$n = 64,285$ dibulatkan menjadi 64 responden

Studi dilakukan di Tanggulangin pada November 2023. Data yang digunakan berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada pelaku usaha UMKM yang bekerja dalam produksi tas. Selain itu, digunakan juga data sekunder serta referensi dari buku dan sumber lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam studi ini mencakup wawancara, kuesioner dan observasi. Pengujian data meliputi uji validitas, reliabilitas dan normalitas. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan tabel. Setiap indikator pertanyaan dianggap valid jika nilai r hitung positif dan lebih besar dari r tabel; jika nilai r hitung negative atau lebih kecil dari r tabel, maka variable dianggap tidak valid. Untuk menguji reliabilitas digunakan pengujian *Cronbach alpha* yang mengukur konsistensi antara pertanyaan dan kelompok pertanyaan. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* dimana data dianggap berdistribusi normal jika nilai $asym. Sig \leq 0,05$. Jika tidak, data dianggap tidak berdistribusi normal. Teknik analisis data dan uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti model regresi linier berganda sesuai dengan Yuniaria (2017). Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan suatu variable dependen Y dengan dua atau lebih variable independent. Persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut: Tujuan uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan nilai independen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan X_1 : Modal Kerja X_2 : Jam Kerja X_3 : Keahlian

a : Nilai Konstanta

e : Faktor pengganggu

$b_1, b_2,$ dan b_3 : Koefisien regresi

Untuk uji hipotesis, langkah pertama adalah menentukan hipotesis. Berikut adalah sistematika dalam menentukan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti:

- Hipotesis nol: $b_1 = 0$, berarti Modal Kerja (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Tas di Tanggulangin (Y).

- b. H1: $b_1 \neq 0$, berarti Modal Kerja (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Tas di Tanggulangin (Y).
- c. Hipotesis nol: $b_2 = 0$, berarti Jam Kerja (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Tas di Tanggulangin (Y).
- d. H1: $b_2 \neq 0$, berarti Jam Kerja (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Tas di Tanggulangin (Y).
- e. Hipotesis nol: $b_3 = 0$, berarti Keahlian (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Tas di Tanggulangin (Y).
- f. H1: $b_3 \neq 0$, berarti Keahlian (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Tas di Tanggulangin (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini responden yang didapat ialah para pengusaha tas yang ada di Desa Tanggulangin dimana jumlah responden yang didapat sebanyak 64 pengusaha tas. Rata – rata umur responden sekita 25-55 tahun dan jenjang pendidikan responden yaitu lulusan SD,SMP dan SMA. Berdasarkan hasil kuisisioner penelitian yang didapat pada responden yaitu pekerja tas yang ada di Desa tanggulangin, nilai mean yang diperoleh masing-masing pertanyaan.

Menjelaskan bahwa pertanyaan “Apakah dengan menggunakan pinjaman dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tas?” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,93 yang memiliki arti bahwa pinjaman dapat mempengaruhi pada tingkat pendapatan usaha tas. Kemudian pada pertanyaan “Apakah dengan modal tambahan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tas ?” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,79 yang memiliki arti bahwa modal tambahan mempengaruhi pendapatan usaha tas. Kemudian pada pertanyaan “Apakah dengan menggunakan modal sendiri dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tempe ?” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,85 yang berarti bahwa modal sendiri sangat berpengaruh pada pendapatan usa tas.

No	Pertanyaan	Mean
1	Apakah dengan menggunakan pinjaman dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tas ?	2,93
2	Apakah dengan modal tambahan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tas ?	3,79
3	Apakah dengan menggunakan modal sendiri dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tempe ?	3,85

Sumber: Data Diolah

Gambar 2: Deskripsi Modal Kerja (X1)

No	Pertanyaa	Mean
1.	Apakah jam kerja yang efisien sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Tas?	4,31
2.	Apakah dengan adanya jam tambahan atau intensif seperti lembur sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Tas?	4,31
3.	Apakah dengan menerapkan jam tambahan pada karyawan freelens sangat mempengaruhi pendapatan?	4,37

Sumber: Data Diolah

Gambar 3: Deskripsi Jam Kerja (X2)

No	Pertanyaan	Mean
1	Apakah keahlian dalam bekerja dapat mempengaruhi pendapatan?	4,23
2	Jika ada karyawan baru dan belum terampil dalam keahlian tersebut, apakah sangat mempengaruhi pendapatan?	4,23

No	Pertanyaan	Mean
1	Apakah pendapatan usaha tas perbulan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan?	3,27
2	Apakah pendapatan usaha tas dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?	3,26

Sumber: Data Diolah

Gambar 4: Deskripsi Keahlian dan Pendapatan

Menjelaskan bahwa pertanyaan “Apakah jam kerja yang efisien sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Tas?” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,31 yang memiliki arti bahwa jam kerja yang efisien dapat mempengaruhi pada tingkat pendapatan usaha tas. Kemudian pada pertanyaa “Apakah dengan adanya jam

tambahan atau intensif seperti lembur sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Tas?” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,31 yang dimana mempengaruhi pendapatan tas. Kemudian pada pertanyaan “Apakah dengan menerapkan jam tambahan pada karyawan freelens sangat mempengaruhi pendapatan?” yang mendapatkan nilai 4,37 yang dimana sangat berpengaruh pada pendapatan usaha tas.

Selanjutnya pada Gambar 4 menjelaskan bahwa pertanyaan “Apakah keahlian dalam bekerja dapat mempengaruhi pendapatan?” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,23 yang memiliki arti bahwa keahlian dalam bekerja dapat mempengaruhi pada pendapatan usaha tas. Kemudian untuk pertanyaan “Jika ada karyawan baru dan belum terampil dalam keahlian tersebut, apakah sangat mempengaruhi pendapatan?” juga mendapatkan nilai rata-rata yang sama yaitu 4,23 yang berarti juga sama –sama sangat berpengaruh pada pendapatan tas.

Menjelaskan bahwa pertanyaan “Apakah pendapatan usaha tas perbulan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan?” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,27 yang memiliki arti bahwa pendapatan usaha tas dapat mempengaruhi pada pendapatan usaha tas. Kemudian untuk pertanyaan “Apakah pendapatan usaha tas dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?” memiliki nilai rata-rata sebesar 3,26 yang artinya sebagian pengusaha tas memiliki pendapatan untuk memenuhi ekonomi keluarganya.

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan program SPSS seperti tabel diatas, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,286 + 0,135X_1 + 0,043X_2 + 0,398X_3$$

Konstanta sebesar 1286 menunjukkan bahwa variable prediktor seperti jam kerja, modal dan keahlian dipertahankan secara berkelanjutan maka tingkat pendapatan yang didapat adalah 1286. Koefisien regresi (B1) memiliki nilai sebesar 0,135 yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki dampak positif yang signifikan pada pendapatan UMKM tas. Jika terdapat peningkatan disana, satu unit pada variable modal kerja, pendapatan UMKM tas akan mengalami kenaikan pula. Koefisien regresi (B2) dengan nilai sebesar 0,043 mengindikasikan bahwa modal kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Tas. Hal itu berarti peningkatan satu unit pada variable modal kerja akan menyebabkan peningkatan UMKM Tas. Koefisien regresi (B3) sebesar 0,398 menunjukkan bahwa keahlian memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Tas. Peningkatan ini pada variable keahlian berarti akan meningkatkan pendapatan UMKM Tas pula. Uji pada nilai T dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap α 0,05 atau sebesar 5%. Perihal keputusan yang diambil bisa dijabarkan sebagai berikut, nilai signifikansi keahlian, modal kerja dan jam kerja akan lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis nol diterima dan hipotesis alternative akan ditolak. Sebaliknya jika nilainya kurang dari 0,05 maka akan diterima.

Menurut hasil analisis pada tabel diatas, untuk modal kerja diperoleh nilai sebesar 1112 dengan signifikansi 0,031. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima

yang menandakan bahwa variable modal kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan hasil analisis, nilai T untuk jam kerja sebesar 0,286 dengan signifikansi sebesar 0,016 juga kurang dari nilai 0,05. Ini menunjukkan bahwa jam kerja, variable X2, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable pendapatan (y). Selain itu, untuk keahlian, diperoleh nilai T sebesar 2,284 dengan signifikansi sebesar 0,025, yang juga memiliki kurnag 0,05, yang menunjukkan bahwa variable X3, keahlian, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable Y, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Ketiga variable prediktor modal kerja yang ditandai dengan X1, jam kerja yang ditandai X2 dan keahlian yang ditandai X3 merupakan suatu variable yang memiliki nilai koefisien tidak terstandarisasi (B) dengan nilai sebesar 0,398. Hal ini menunjukkan bahwa variable keahlian memiliki pengaruh besar terhadap variable respons yaitu pendapatan yang memiliki tanda (Y). Hubungan parsial antara X1 dan Y menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,071 yang lebih kecil dari batas nilai probabilitas yaitu 0,05. Hal itu berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima. Hal ini juga memiliki arti bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM Tas di Desa Tanggulangin. Hal ini pun menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja akan meningkatkan pendapatan juga.

Mengenai hubungan parsial antara X2 dan Y menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari batas probabilitas yaitu 0,05. Maka dari itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Tas di Desa Tanggulangin. Hubungan parsial antara keahlian yaitu X3 dengan Y yaitu pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0026 yang ebrarti lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang bisa didapat dari hasil tersebut adalah hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima sehingga keahlian mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan UMKM Tas di Desa Tanggulangin.

SIMPULAN

Diperoleh nilai standardizer coefficients beta pada variabel Modal Kerja sebesar 0,137; variabel Jam Kerja sebesar 0,035; variabel Keahlian sebesar 0,183. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan adalah variabel Keahlian karena mempunyai nilai standardizer coefficients beta paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Sesuai pembahasan di atas dimana tingkat upah minimum berpengaruh dominan, hal ini dapat menjadi acuan dimana jika terjadi peningkatan keahlian maka dapat meningkatkan pendapatan. Keahlian berpengaruh pada pendapatan, jika ada perubahan atau kenaikan keahlian maka pendapatan UMKM akan mengalami kenaikan signifikan. Namun sebaliknya jika keahlian menurun maka pendapatan juga akan mengalami penurunan karena kedua variabel tersebut saling berpengaruh satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 36- 45.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1), 1-10.
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 36–47.
- Ririn, R. F. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang. *Jurnal Agregat*, 4(1), 147–154.